

**UPAYA MENINGKATKAN KOMPETENSI GURU MENGGUNAKAN
LINGKUNGAN SEBAGAI SUMBER BELAJAR MELALUI
LATIHAN TERBIMBING**

Submit, 14-06-2021 *Accepted*, 29-06-2021 *Publish*, 30-06-2021

Indrawanis

Guru SD Negeri 01 Labuah Gunaung Kab. Limapuluh Kota
Indrawanis01lb@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan kompetensi guru menggunakan lingkungan sebagai sumber belajar melalui latihan terbimbing melalui bimbingan kepala sekolah di SDN 01 Labuah Gunaung Kecamatan Lareh sago Halaban Kabupaten Limapuluh Kota. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan Sekolah (*scholl action research*), penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Prosedur penelitian terdiri dari tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap pengamatan, dan tahap refleksi. Data penelitian diperoleh dari penilaian kompetensi guru menggunakan lingkungan sebagai sumber belajar. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa kompetensi guru menggunakan lingkungan sebagai sumber belajar melalui latihan terbimbing dengan rata-rata hasil penilaian kompetensi guru menggunakan lingkungan sebagai sumber belajar pada Siklus I pertemuan I 60% dan siklus I pertemuan II 75%. Aktivitas guru saat bimbingan memperoleh nilai rata – rata pada siklus I pertemuan I 60% terlaksana dan siklus I pertemuan II 75% terlaksana. Setelah direfleksi terjadi peningkatan pada siklus II rata – rata kompetensi guru menggunakan lingkungan sebagai sumber belajar meningkat pada siklus II pertemuan I menjadi 86% dan siklus II pertemuan II 95%. Aktivitas guru dalam kegiatan bimbingan meningkat pada siklus II pertemuan I menjadi 88% dan siklus II pertemuan II meningkat menjadi 94%. Simpulan, dengan melalui latihan terbimbing dapat meningkatkan kompetensi guru menggunakan lingkungan sebagai sumber belajar di SDN 01 Labuah Gunaung Kecamatan Lareh sago Halaban Kabupaten Limapuluh Kota.

Kata Kunci : Kompetensi Guru, Latihan Terbimbing, Sumber Belajar

ABSTRACT

The purpose of this study was to improve the competence of teachers using the environment as a learning resource through guided exercises through the guidance of the principal at SDN 01 Labuah Gunaung, Lareh sago Halaban District, Limapuluh Kota Regency. This type of research is school action research, research using qualitative and quantitative approaches. The research procedure consists of the planning stage, the implementation stage, the observation stage, and the reflection stage. The research data was obtained from the teacher competency assessment using the environment as a learning resource. The results showed that the competence of teachers to use the environment as a learning resource through guided exercises with the average results of teacher

competency assessment using the environment as a learning resource in Cycle I meeting I 60% and cycle I meeting II 75%. The teacher's activity during guidance got an average score in the first cycle of the first meeting 60% carried out and the first cycle of the second meeting 75% carried out. After reflection, there was an increase in cycle II, the average competence of teachers using the environment as a learning resource increased in the second cycle of the first meeting to 86% and the second cycle of the second meeting 95%. Teacher activity in guidance activities increased in the second cycle of the first meeting to 88% and the second cycle of the second meeting increased to 94%. In conclusion, through guided exercises, teachers can improve the competence of teachers using the environment as a learning resource at SDN 01 Labuah Gunaung, Lareh sago Halaban District, Limapuluh Kota Regency.

Keywords: Teacher Competence, Guided Practice, Learning Resources

PENDAHULUAN

Guru professional harus mampu menyampaikan materi pembelajaran secara tepat sesuai dengan kebutuhan siswanya. Untuk mencapai hal tersebut guru harus memiliki kemampuan dalam menciptakan pembelajaran yang efektif, kreatif dan menyenangkan kepada siswa. Salah satunya guru harus dapat memnggunakan model dan pendekatan pembelajaran yang tepat sesuai dengan karakteristik mata pelajaran dan siswa. Guru dalam melaksanakan tugas profesionalnya telah dibekali sejumlah kemampuan dasar (Sihaloho, Sitompul & Appulembang, 2020).

Salah satu kemampuan dasar yang harus dimiliki guru adalah kemampuan dalam merencanakan dan melaksanakan proses belajar mengajar. Kewajiban seorang guru dalam melaksanakan tugas antara lain adalah mendesain dan melaksanakan pembelajaran/bimbingan yang bermutu. Sebagaimana tertuang dalam PP No. 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan pasal 20 yang menjelaskan bahwa proses pembelajaran tersebut meliputi silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (Iskandar, 2016).

Belajar dan mengajar terjadi pada saat berlangsungnya interaksi antara guru dengan siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran. Sebagai proses, belajar dan mengajar memerlukan perencanaan yang seksama, yakni mengkoordinasikan unsur-unsur tujuan, bahan pengajaran, kegiatan belajar-mengajar, metode dan alat bantu mengajar serta penilaian. Kemudian pada tahap berikutnya adalah melaksanakan rencana tersebut dalam bentuk tindakan atau praktek mengajar (Hamalik, 2008).

Dengan diberlakukannya kurikulum 2013 yang lebih dikenal dengan K-13 memberikan isyarat bahwa kreativitas dalam mendesain perencanaan pembelajaran diserahkan kepada guru yang sesuai dengan kepentingan daerah masing-masing. Guru professional bisa memanfaatkan berbagai sumber dalam pembelajaran. dalam pembelajaran guru professional menggunakan strategi, metode dan model pembelajaran yang sesuai dan di dukung oleh media yang relevan. Jika di lihat karakteristik siswa sekolah dasar lebih cenderung belajar dengan media nyata. Dalam kegiatan pembelajaran guru bisa menggunakan seluruh komponen yang ada di sekolah sebagai sumber belajar terutama lingkungan sekolah. banyak sekali materi yang bisa di ajarkan melalui sumber belajar melalui lingkungan di sekolah. dalam pembelajaran guru professional bisa

menggunakan seluruh komponen di sekolah menjadi sumber belajar bagi siswa sehingga siswa memiliki berbagai sumber untuk belajar (Sudjana, 2009).

Hal diatas berbeda dengan apa yang terjadi pada guru di SDN 01 Labuah Gunuang Kecamatan Lareh Sago Halaban dalam pembelajaran selama ini guru kurang menggunakan strategi pembelajaran yang relevan, rata-rata guru menggunakan sumber belajar hanya satu yaitu buku paket. Sehingga dalam pembelajaran siswa hanya mampu belajar dengan buku paket, tanpa buku paket siswa tidak bisa belajar. Dalam kegiatan pembelajaran yang bisa menggunakan media benda nyata guru masih menggunakan media gambar padahal di lingkungan sekolah media langsung tersebut tersedia (Ikhsan, Sulaiman & Ruslan, 2017).

Dalam pembelajaran guru masih jarang menggunakan media dari lingkungan, siswa hanya belajar di dalam kelas. Hal ini membuat siswa bosan dalam pembelajaran karena siswa lebih relax dan suka belajar di luar dan lingkungan sekolah hal ini disebabkan kurangnya kemampuan guru dalam menggunakan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar dan kurangnya minat guru menggunakan serta memberdayakan lingkungan tersebut menjadi sumber belajar. Hal ini berdampak terhadap rendahnya mutu dan hasil belajar siswa. Penggunaan lingkungan sebagai sumber belajar akan mendorong pada penghayatan nilai-nilai atau spek-aspek kehidupan yang ada di lingkungannya. Kesadaran akan pentingnya lingkungan dalam kehidupan bisa mulai ditanamkan pada anak sejak dini, sehingga setelah mereka dewasa kesadaran tersebut bisa tetap terpelihara (Arief, 2016).

Untuk mengatasi masalah yang terjadi di SDN 01 Labuah Gunuang Kecamatan Lareh Sago Halaban di atas kepala sekolah mencoba memperbaiki cara mengajar guru melalui bimbingan terhadap penggunaan lingkungan sebagai sumber belajar. Lingkungan merupakan salah satu tempat belajar bagi siswa baik lingkungan buatan maupun lingkungan yang alami. Menurut Nana Sudjana (2009) ada tiga bentuk lingkungan yang bisa dipakai untuk proses belajar dan pengajaran yaitu lingkungan sosial, lingkungan alam dan lingkungan buatan. Lingkungan sosial sebagai sumber belajar berkaitan dengan interaksi manusia dengan kehidupan bersosial. Lingkungan alam dengan segala sesuatu yang bersifat alamiah seperti keadaan geografi, iklim maupun sumber daya alam. Lingkungan buatan yaitu lingkungan yang sengaja diciptakan atau dibangun dengan tujuan tertentu yang bermanfaat bagi kehidupan manusia (Nanang, Hanfiah & Cucu Suhana, 2010).

Dengan hal ini kepala sekolah membimbing guru dalam menggunakan lingkungan sebagai sumber belajar. Banyak yang bisa di jadikan sumber belajar di lingkungan SDN 01 Labuah Gunuang Kecamatan Lareh Sago Halaban. Mulyasa (2004) mengatakan bahwa “sumber belajar dapat dirumuskan sebagai segala sesuatu yang dapat memberikan kemudahan kepada siswa dalam memperoleh sejumlah informasi, pengetahuan, pengalaman dan keterampilan dalam proses belajar mengajar.

Dari uraian diatas peneliti tertarik untuk meneliti pengaruh latihan terbimbing terhadap peningkatan kompetensi guru dalam memanfaatkan lingkungan sebagai media dan sumber belajar, sehingga pembelajaran menjadi lebih menarik dan atraktif. Adapun Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan kompetensi guru menggunakan lingkungan sebagai sumber belajar

melalui latihan terbimbing melalui bimbingan kepala sekolah di SDN 01 Labuah Gunaung Kecamatan Lareh sago Halaban Kabupaten Limapuluh Kota.

METODE PENELITIAN

Metode yang akan diterapkan adalah Penelitian Tindakan Sekolah (PTS) adalah jenis penelitian yang dilakukan oleh kepala sekolah. Penelitian Tindakan Sekolah merupakan upaya peningkatan kinerja sistem pendidikan dan meningkatkan manajemen sekolah agar menjadi produktif, efektif dan efisien. jenis penelitian ini perlu diperkenalkan kepada kepala sekolah dan pengawas sekolah melalui pendidikan dan pelatihan (diklat) penelitian tindakan sekolah. Menurut Direktorat Tendik (2008) Langkah – Langkah PTS terdiri atas empat tahap, yaitu *planning* (Rencana), *action* (tindakan), *observasi* (pengamatan) dan *reflection* (refleksi).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian Siklus I

Paparan data hasil penelitian diuraikan berdasarkan siklus tindakan yang dilakukan. Paparan data tersebut disesuaikan dengan masalah penelitian, mencakup data kemampuan guru dalam memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar melalui bimbingan kepala sekolah dan pengamatan aspek guru dalam bimbingan yang dilakukan disekolah serta pengamatan aspek peneliti atau kepala sekolah oleh observer. Semua itu akan dilakukan dengan blangko memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar dan keaktifan kepala sekolah dalam kegiatan bimbingan. Pada refleksinya akan menguraikan kelamahan guru.

Hasil Penelitian Siklus I Pertemuan I

Pelaksanaan peningkatan kemampuan guru dalam memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar melalui bimbingan pada guru SDN 01 Labuah Gunuang siklus I pertemuan I dilaksanakan kepada seluruh guru, untuk siklus I pertemuan I dilaksanakan mulai pada tanggal 29 Januari 2019 s/d 10 Februari 2019.

Tabel 1. Kompetensi Guru Dalam Menggunakan lingkungan sebagai Sumber Belajar

NO	NAMA GURU	ASPEK YANG DINILAI							Rata-Rata
		A	B	C	D	E	F	G	
1	Fitrianis L, S.Pd	80	60	40	40	60	80	60	60
2	Erianti, S.Pd	80	40	60	40	40	80	80	60
3	Fitriliza, S.Pd	60	40	62	60	62	80	64	61,14
4	Fitria Andriani, S.Pd	60	40	60	60	60	80	60	60
5	Harmailis, S.Pd	100	80	80	60	60	80	80	77,14
	JUMLAH	380	260	302	260	282	400	344	
	Rata-Rata	76	52	60,4	52	56,5	80	68,8	
Ket									
A= Guru mengajar sesuai dengan materi pembelajaran saat itu.									
B= Guru menggunakan berbagai sumber belajar di sekolah seperti buku, lingkungan dan									

	lainya
C=	Guru menggunakan lingkungan sebagai sumber belajar dengan baik
D=	Guru menciptakan pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa dari sumber belajar dari lingkungan
E=	Guru melibatkan siswa aktif dalam pembelajaran dari lingkungan sumber belajar
F=	Sumber belajar di lingkungan yang diguru sesuai dengan materi
G=	Sumber belajar yang digunakan guru di lingkungan membantu siswa dalam menguasai materi pembelajaran

Dari data diatas kompetensi guru dalam menggunakan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar belum begitu baik pada siklus I pertemuan I. Jika dilihat dari aspek yang dinilai rata – rata kompetensi guru dalam menggunakan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar baru 60% yang telah terlaksana dari pendampingan dari kepala sekolah. Masih terlihat guru lemah dalam penggunaan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar pada siklus I pertemuan I ini.

Pengamatan

Setelah dilakukan bimbingan secara keseluruhan terhadap guru maka di dapat pengamatan terhadap guru dalam memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar adapun hasil pengamatan guru dengan bimbingan yang dilakukan sebagai berikut:

Pengamatan aspek Peneliti/Kepala Sekolah

Keaktifan kepala sekolah sebagai peneliti diamati observer saat memberikan bimbingan kepada guru. Adapun hasil pengamatan dari pengamatan aspek kepala sekolah atau peneliti dalam bimbingan sebagai berikut:

Tabel 2. Penilaian/pengamatan Aspek Peneliti/Kepala Sekolah

NO	PENILAIAN ASPEK PENELITI	Skor					Jml	Nilai
		1	2	3	4	5		
1	Kepala Sekolah memberikan motivasi dan menyampaikan tujuan dari kegiatan bimbingan terhadap penggunaan lingkungan sebagai sumber belajar			√			3	60
2	Kepala Sekolah memberikan pembekalan atau menyampaikan materi pokok tentang penggunaan lingkungan sebagai sumber belajar				√		4	80
3	Guru diberikan tugas untuk mengajar dengan menggunakan lingkungan yang tersedia di sekolah.			√			3	60
4	Pembimbingan secara langsung kepada peserta kegiatan			√			3	60
5	Guru diberikan kesempatan memberikan tanggapan dari cara mengajar dengan lingkungan yang digunakan.				√		2	40
6	Hasil dari cara guru mengajar di sampaikan kepada guru			√			3	60
7	Kepala Sekolah memberikan saran dan bimbingan terhadap kelemahannya			√			3	60
RATA – RATA								60

Dari tabel 2 diatas dapat diketahui Rata – rata nilai kepala sekolah memberikan motivasi dan menyampaikan tujuan dari kegiatan bimbingan terhadap penggunaan lingkungan sebagai sumber belajar memperoleh nilai 60%, karena kepala sekolah masih terlihat kurang melakukan motivasi guru secara keseluruhan. Pada kepala sekolah memberikan pembekalan atau menyampaikan materi pokok tentang penggunaan lingkungan sebagai sumber belajar sudah sangat baik dengan memperoleh nilai 80% kepala sekolah menyampaikan materi tentang sumber belajar di lingkungan sekolah. Pada aspek guru diberikan tugas untuk mengajar dengan menggunakan lingkungan yang tersedia di sekolah sudah sangat baik dengan nilai 80%. Pada aspek bimbingan secara langsung kepada peserta kegiatan Kepala sekolah memperoleh nilai 60% terlaksana oleh kepala sekolah. Guru diberikan kesempatan memberikan tanggapan dari cara mengajar dengan lingkungan yang digunakan memperoleh nilai 40% terlaksana oleh kepala sekolah, keran kepala masih terlihat kurang memfasilitasi guru memberikan tanggapan. Hasil dari cara guru mengajar di sampaikan kepada guru meperoleh nilai 60%, karena masih ada hasil yang belum disampaikan kepala sekolah kepada guru secara jelas. Kepala sekolah memberikan saran dan bimbingan terhadap kelemahannya memperoleh nilai 80% karena kepala sekolah memberikan saran kepada seluruh guru yang dibimbing.

Secara keluruhan aspek yang diamati dalam proses bimbingan ini nilai rata-rata pengamatan kepala sekolah dalam bimbingan ini hanya 66% hal ini menandakan masih ada aspek yang harus diperbaiki oleh kepala sekolah dalam proses bimbingan.

Pengamatan aspek guru

Keaktifan guru diamati observer saat bimbingan dilakukan. Adapun hasil pengamatan dari keaktifan keseluruhan guru pada saat bimbingan dilaksanakan sebagai berikut

Tabel 3. Aktivitas Guru dalam bimbingan kepala sekolah

NO	Nama Guru	Aspek Yang Dinilai					RT
		A	B	C	D	E	
1	Fitrianis L, S.Pd	60	40	60	60	60	56
2	Erianti, S.Pd	60	60	60	60	60	60
3	Fitriliza, S.Pd	80	80	60	80	80	76
4	Fitria Andriani, S.Pd	80	80	80	60	60	72
5	Harmailis, S.Pd	80	60	40	60	60	60
JUMLAH		360	320	320			
RT		72	64	64			
KET							
A= Keseriusan peserta saat memperoleh bimbingan							
B= Partisipasi peserta kegiatan dalam bimbingan dari kepala sekolah							
C= Respon peserta bimbingan terhadap bimbingan dari kepala sekolah							
D= Diskusi/Tanya jawab dengan kepala sekolah							

E= Motivasi guru dengan bimbingan yang diberikan kepala sekolah

Kegiatan bimbingan yang dilakukan kepala sekolah terhadap guru diaamti oleh observer dengan memperhatikan instrumen yang telah dibuat. Dari aspek yang diamati masih terdapat kelemahan guru dalam kegiatan bimbingan berkelanjutan dari kepala sekolah seperti kurang motivasi, kurang serius menerima bimbingan dari kepala sekolah. Secara keseluruhan rata – rata aktivitas guru dalam bimbingan berkelanjutan ini memperoleh nilai 60% yang telah terlaksana oleh guru. Jika mengacu kepada indikator keberhasilan pada penelitian ini maka aktivitas guru dalam kegiatan bimbingan perlu di refleksi dan di tingkatkan lagi.

Hasil Penelitian Siklus I Pertemuan II

Pelaksanaan peningkatan kemampuan guru dalam memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar melalui bimbingan pada guru SDN 01 Labuah Gunuang Kecamatan Lareh Sago Halaban siklus I pertemuan II dilaksanakan kepada seluruh guru, untuk siklus I pertemuan II dilaksanakan mulai pada tanggal 11 Februari 2019 s/d 20 Februari 2019.

Tabel 4. Kompetensi Guru Dalam Menggunakan lingkungan sebagai Sumber Belajar

NO	NAMA GURU	ASPEK YANG DINILAI							RT
		A	B	C	D	E	F	G	
1	Fitrianis L, S.Pd	80	80	60	60	80	80	60	71,42
2	Erianti, S.Pd	80	60	60	40	40	80	80	62,85
3	Fitriliza, S.Pd	70	60	60	100	60	80	60	70
4	Fitria Andriani, S.Pd	100	60	80	80	80	100	60	80
5	Harmailis, S.Pd	100	80	80	60	60	100	80	80
	JUMLAH	430	340	340	340	320	440	340	
	RT	86	68	68	68	64	88	68	

Ket

A= Guru mengajar sesuai dengan materi pembelajaran saat itu.

B= Guru menggunakan berbagai sumber belajar di sekolah seperti buku, lingkungan dan lainnya

C= Guru menggunakan lingkungan sebagai sumber belajar dengan baik

D= Guru menciptakan pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa dari sumber belajar dari lingkungan

E= Guru melibatkan siswa aktif dalam pembelajaran dari lingkungan sumber belajar

F= Sumber belajar di lingkungan yang diguru sesuai dengan materi

G= Sumber belajar yang digunakan guru di lingkungan membantu siswa dalam menguasai materi pembelajaran

Dari data diatas kompetensi guru dalam menggunakan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar belum begitu baik pada siklus I pertemuan II. Jika dilihat dari aspek yang dinilai rata – rata kompetensi guru dalam menggunakan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar baru 75% yang telah terlaksana dari pendampingan dari kepala sekolah. Masih terlihat guru lemah dalam penggunaan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar pada siklus I pertemuan II ini.

Pengamatan aspek Peneliti

Keaktifan kepala sekolah sebagai peneliti di amati observer saat memberikan bimbingan kepada guru. Adapun hasil pengamatan dari pengamatan aspek kepala sekolah atau peneliti dalam bimbingan sebagai berikut:

Tabel 5. Penilaian/pengamatan Aspek Peneliti/Kepala Sekolah

NO	PENILAIAN ASPEK PENELITI	Skor					Jml	Nilai
		1	2	3	4	5		
1	Kepala Sekolah memberikan motivasi dan menyampaikan tujuan dari kegiatan bimbingan terhadap penggunaan lingkungan sebagai sumber belajar				√		4	80
2	Kepala Sekolah memberikan pembekalan atau menyampaikan materi pokok tentang penggunaan lingkungan sebagai sumber belajar				√		4	80
3	Guru diberikan tugas untuk mengajar dengan menggunakan lingkungan yang tersedia di sekolah.				√		4	75
4	Pembimbingan secara langsung kepada peserta kegiatan				√		4	75
5	Guru diberikan kesempatan memberikan tanggapan dari cara mengajar dengan lingkungan yang digunakan.			√			3	60
6	Hasil dari cara guru mengajar di sampaikan kepada guru				√		4	75
7	Kepala Sekolah memberikan saran dan bimbingan terhadap kelemahannya				√		4	80
RATA – RATA								75

Dari tabel 5 diatas didapatkan Rata-rata nilai kepala sekolah memberikan motivasi dan menyampaikan tujuan dari kegiatan bimbingan terhadap penggunaan lingkungan sebagai sumber belajar memperoleh nilai 80%, karena kepala sekolah masih perlu memotivasi guru secara keseluruhan. Kepala sekolah memberikan pembekalan atau menyampaikan materi pokok tentang penggunaan lingkungan sebagai sumber belajar sudah sangat baik dengan memperoleh nilai 80%. Pada aspek guru diberikan tugas untuk mengajar dengan menggunakan lingkungan yang tersedia di sekolah sudah sangat baik dengan nilai 80%. Pada aspek bimbingan secara langsung kepada peserta kegiatan Kepala sekolah memperoleh nilai 80% terlaksana oleh kepala sekolah. Kepala sekolah masih perlu membimbing guru ang perlu bimbingan secara khusus dalam penggunaan sumber belajar dari lingkungan.

Guru diberikan kesempatan memberikan tanggapan dari cara mengajar dengan lingkungan yang digunakan memperoleh nilai 60% terlaksana oleh kepala sekolah, karena kepala masih terlihat kurang memfasilitasi guru memberikan tanggapan untuk guru. Hasil dari cara guru mengajar di sampaikan kepada guru meperoleh nilai 80%, karena masih ada hasil yang disampaikan kepala sekolah kepada guru kurang fokus kepada pada masalah dan kelemahan guru. Kepala

sekolah memberikan saran dan bimbingan terhadap kelemahannya memperoleh nilai 80% karena kepala sekolah memberikan saran kepada seluruh guru yang dibimbing dalam bentuk masalah yang berbeda dan baiknya disampaikan secara individu.

Secara keluruhan aspek yang diamati dalam proses bimbingan ini nilai rata-rata pengamatan kepala sekolah dalam bimbingan ini hanya 75% hal ini menandakan masih ada aspek yang harus diperbaiki oleh kepala sekolah dalam proses bimbingan. Jika dilihat indikator keberhasilan pada penelitian ini yaitu 85% atau >85% dikatakan berhasil, maka penelitian ini perlu direfleksi dan diperbaiki pada siklus II.

Pengamatan/aspek guru

Keaktifan guru di amati observer saat bimbingan dilakukan. Adapun hasil pengamatan dari keaktifan keseluruhan guru pada saat bimbingan dilaksanakan sebagai berikut

Tabel 6 : Aktivitas Guru dalam bimbingan kepala sekolah

NO	Nama Guru	Aspek Yang Dinilai					RT
		A	B	C	D	E	
1	Fitrianis L, S.Pd	80	80	60	60	80	72
2	Erianti, S.Pd	80	80	80	80	80	80
3	Fitriliza, S.Pd	100	100	60	80	80	84
4	Fitria Andriani, S.Pd	100	80	80	80	80	84
5	Hrmailis, S.Pd	100	60	40	60	60	64
JUMLAH		460	400	320	360	380	
RT		92	80	64	72	76	

KET

A= Keseriusan peserta saat memperoleh bimbingan

B= Partisipasi peserta kegiatan dalam bimbingan dari kepala sekolah

C= Respon peserta bimbingan terhadap bimbingan dari kepala sekolah

D= Diskusi/Tanya jawab dengan kepala sekolah

E= Motivasi guru dengan bimbingan yang diberikan kepala sekolah

Kegiatan bimbingan yang dilakukan kepala sekolah terhadap guru diamati oleh observer dengan memperhatikan instrumen yang telah dibuat. Pada siklus I pertemuan II ini dari aspek yang diamati masih terdapat kelemahan guru dalam kegiatan bimbingan berkelanjutan dari kepala sekolah seperti kurang motivasi, kurang serius menerima bimbingan dari kepala sekolah. Secara keseluruhan rata-rata aktivitas guru dalam bimbingan berkelanjutan ini memperoleh nilai 73% yang telah terlaksana oleh guru. Jika mengacu kepada indikator keberhasilan pada penelitian ini maka aktivitas guru dalam kegiatan bimbingan perlu di refleksi dan di tingkatkan lagi.

Hasil Penelitian Siklus II Siklus II Pertemuan I

Pelaksanaan peningkatan kemampuan guru dalam memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar melalui bimbingan pada guru SDN 01 Labuah Gunuang Kecamatan Lareh Sago Halaban siklus II pertemuan I dilaksanakan kepada seluruh guru, untuk siklus II pertemuan I dilaksanakan mulai pada tanggal 25 Februari 2019 s/d 06 Maret 2019.

Berdasarkan perencanaan, pelaksanaan bimbingan untuk peningkatan kemampuan guru memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar dilaksanakan dengan langkah-langkah yang telah di rencanakan. Pada tahap pelaksanaan bimbingan guru di bimbing dalam memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar dengan mendapat materi dari kepala sekolah dan memberi tugas dalam memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar. Dipaparkan dalam hal penilaian perangkat pembelajaran guru. Berikut hasil yang diperoleh guru berdasarkan penilaian pada siklus II pertemuan I sebagai berikut:

Tabel 7. Kompetensi Guru Dalam Menggunakan lingkungan sebagai Sumber Belajar

NO	Nama Guru	Aspek Yang Dinilai					RT
		A	B	C	D	E	
1	Fitrianis L, S.Pd	100	100	100	80	80	92
2	Erianti, S.Pd	100	80	80	100	100	92
3	Fitriliza, S.Pd	100	100	100	80	100	96
4	Fitria Andriani, S.Pd	80	100	80	80	80	84
5	Harmailis, S.Pd	100	80	60	80	60	76
JUMLAH		480	460	420	420	420	
RT		96	92	84	84	84	
KET							
A= Keseriusan peserta saat memperoleh bimbingan							
B= Partisipasi peserta kegiatan dalam bimbingan dari kepala sekolah							
C= Respon peserta bimbingan terhadap bimbingan dari kepala sekolah							
D= Diskusi/Tanya jawab dengan kepala sekolah							
E= Motivasi guru dengan bimbingan yang diberikan kepala sekolah							

Dari data diatas pelaksanaan bimbingan sudah mulai terlaksana dengan baik oleh guru. Dengan refleksi yang diberikan terhadap kelemahan kompetensi guru dalam menggunakan lingkungan sebagai sumber belajar mulai terlihat dengan rata – rata kompetensi guru dalam menggunakan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar 86% terlaksana. Kekurangan guru masih terlihat tapi sudah menunjukan peningkatan dari siklus I.

Pengamatan

Setelah dilakukan bimbingan secara keseluruhan terhadap guru maka di dapat pengamatan terhadap guru dalam memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar adapun hasil pengamatan guru dengan bimbingan yang dilakukan sebagai berikut:

Pengamatan aspek Kepala Sekolah

Tabel 8. Aktivitas Kepala Sekolah dalam melakan bimbingan

NO	PENILAIAN ASPEK PENELITI	Skor					Jml	Nilai
		1	2	3	4	5		
1	Kepala Sekolah memberikan motivasi dan menyampaikan tujuan dari kegiatan bimbingan terhadap penggunaan lingkungan sebagai sumber belajar					√	5	100
2	Kepala Sekolah memberikan pembekalan atau menyampaikan materi pokok tentang penggunaan lingkungan sebagai sumber belajar					√	5	100
3	Guru diberikan tugas untuk mengajar dengan menggunakan lingkungan yang tersedia di sekolah.					√	5	100
4	Pembimbingan secara langsung kepada peserta kegiatan				√		4	80
5	Guru diberikan kesempatan memberikan tanggapan dari cara mengajar dengan lingkungan yang digunakan.			√			3	60
6	Hasil dari cara guru mengajar di sampaikan kepada guru				√		4	80
7	Kepala Sekolah memberikan saran dan bimbingan terhadap kelemahannya					√	5	100
RATA – RATA								89

Keaktifan kepala sekolah sebagai peneliti di amati observer saat memberikan bimbingan kepada guru. Adapun hasil pengamatan dari pengamatan aspek kepala sekolah atau peneliti dalam bimbingan sebagai berikut; Rata-rata nilai kepala sekolah memberikan motivasi dan menyampaikan tujuan dari kegiatan bimbingan terhadap penggunaan lingkungan sebagai sumber belajar memperoleh nilai 89%, karena kepala sekolah masih terlihat sudah memotivasi guru secara keseluruhan.

Pada kepala sekolah memberikan pembekalan atau menyampaikan materi pokok tentang penggunaan lingkungan sebagai sumber belajar sudah sangat baik dengan memperoleh nilai 100% kepala sekolah menyampaikan materi tentang sumber belajar di lingkungan sekolah. Pada aspek guru diberikan tugas untuk mengajar dengan menggunakan lingkungan yang tersedia di sekolah sudah sangat baik dengan nilai 100%. Pada aspek bimbingan secara langsung kepada peserta kegiatan Kepala sekolah memperoleh nilai 80% terlaksana oleh kepala sekolah, kepala sekolah sudah mulai membimbing guru secara keseluruhan baik dalam memberi materi maupun saat mengajar dengan memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar.

Guru diberikan kesempatan memberikan tanggapan dari cara mengajar dengan lingkungan yang digunakan memperoleh nilai 60% terlaksana oleh kepala sekolah, karena kepala masih kurang memberikan tanggapan yang kepada guru.

Hasil dari cara guru mengajar di sampaikan kepada guru memperoleh nilai 80%, karena hasil guru dalam proses bimbingan saat memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar telah disampaikan kepala sekolah kepada guru tetapi kurang jelas.

Kepala sekolah memberikan saran dan bimbingan terhadap kelemahannya memperoleh nilai 100% karena kepala sekolah memberikan saran kepada seluruh guru yang dibimbing. Secara keluruhan aspek yang diamati dalam proses bimbingan ini nilai rata-rata pengamatan kepala sekolah dalam bimbingan ini 89% hal ini menandakan seluruh aspek pengamatan kepala sekolah dalam proses bimbingan sudah mulai meningkat dari siklus I.

Pengamatan/aspek guru

Keaktifan guru di amati observer saat bimbingan dilakukan. Adapun hasil pengamatan dari keaktifan keseluruhan guru pada saat bimbingan dilaksanakan sebagai berikut

Tabel 9: Aktivitas Guru Kegiatan Bimbingan

NO	Nama Guru	Aspek Yang Dinilai					RT
		A	B	C	D	E	
1	Fitrianis L, S.Pd	100	100	100	80	80	92
2	Erianti, S.Pd	100	80	80	100	100	92
3	Fitriliza, S.Pd	100	100	100	80	100	96
4	Fitria Andriani, S.Pd	80	100	80	80	80	84
5	Harmailis, S.Pd	100	80	60	80	60	76
	JUMLAH	480	460	420	420	420	
	RT	96	92	84	84	84	
KET							
A= Keseriusan peserta saat memperoleh bimbingan							
B= Partisipasi peserta kegiatan dalam bimbingan dari kepala sekolah							
C= Respon peserta bimbingan terhadap bimbingan dari kepala sekolah							
D= Diskusi/Tanya jawab dengan kepala sekolah							
E= Motivasi guru dengan bimbingan yang diberikan kepala sekolah							

Kegiatan bimbingan yang dilakukan kepala sekolah terhadap guru diamati oleh observer dengan memperhatikan instrumen yang telah dibuat. Pada siklus II pertemuan I ini dari aspek yang diamati masih terdapat kelemahan guru dalam kegiatan bimbingan berkelanjutan dari kepala sekolah seperti kurang motivasi, kurang serius menerima bimbingan dari kepala sekolah. Secara keseluruhan rata – rata aktivitas guru dalam bimbingan berkelanjutan ini memperoleh nilai 88% yang telah terlaksana oleh guru. Dari data ini setelah di refleksi pada siklus I terjadi peningkatan pada siklus II pertemuan I ini.

Siklus II Pertemuan II

Pelaksanaan peningkatan kemampuan guru dalam memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar melalui bimbingan pada guru SDN 01 Labuah Gunuang Kecamatan Lareh Sago Halaban siklus II pertemuan II dilaksanakan kepada seluruh guru, untuk siklus II pertemuan II dilaksanakan mulai pada tanggal 07 Maret 2019 s/d 18 Maret 2019.

Berdasarkan perencanaan, pelaksanaan bimbingan untuk peningkatan kemampuan guru memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar dilaksanakan

dengan langkah-langkah yang telah di rencanakan. Pada tahap pelaksanaan bimbingan guru di bimbing dalam memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar dengan mendapat materi dari kepala sekolah dan memberi tugas dalam memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar. Dipaparkan dalam hal penilaian perangkat pembelajaran guru. Berikut hasil yang diperoleh guru berdasarkan penilaian pada siklus II pertemuan II sebagai berikut:

Tabel 10. Kompetensi Guru menggunakan lingkungan sebagai sumber belajar

NO	NAMA GURU	ASPEK YANG DINILAI							RT
		A	B	C	D	E	F	G	
1	Fitrianis L, S.Pd	100	100	100	100	100	100	80	97,14
2	Erianti, S.Pd	100	100	100	80	100	100	100	97,14
3	Fitriliza, S.Pd	100	80	80	100	80	80	100	88,57
4	Fitria Andriani, S.Pd	80	100	100	100	100	100	80	94,28
5	Harmailis, S.Pd	100	80	100	100	100	100	100	97,14
	JUMLAH	480	460	480	480	480	480	460	
	RT	96	92	96	96	96	96	92	
Ket									
A= Guru mengajar sesuai dengan materi pembelajaran saat itu.									
B= Guru menggunakan berbagai sumber belajar di sekolah seperti buku, lingkungan dan lainnya									
C= Guru menggunakan lingkungan sebagai sumber belajar dengan baik									
D= Guru menciptakan pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa dari sumber belajar dari lingkungan									
E= Guru melibatkan siswa aktif dalam pembelajaran dari lingkungan sumber belajar									
F= Sumber belajar di lingkungan yang diguru sesuai dengan materi									
G= Sumber belajar yang digunakan guru di lingkungan membantu siswa dalam menguasai materi pembelajaran									

Dari data diatas pelaksanaan bimbingan sudah mulai terlaksana dengan baik oleh guru. Dengan refleksi yang diberikan terhadap kelemahan kompetensi guru dalam menggunakan lingkungan sebagai sumber belajar sudah sangat baik dengan rata – rata kompetensi guru dalam menggunakan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar 95% terlaksana. Jika dilihat indikator keberhasilan pada penelitian ini yaitu 85% atau >85% maka penelitian ini sudah berhasil.

Pengamatan

Setelah dilakukan bimbingan secara keseluruhan terhadap guru maka di dapat pengamatan terhadap guru dalam memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar adapun hasil pengamatan guru dengan bimbingan yang dilakukan sebagai berikut:

Pengamatan Aktivitas Kepala Sekolah

Tabel 11. Aktivitas kepala sekolah melakuan bimbingan

NO	PENILAIAN ASPEK PENELITI	Skor	Jml	Nilai
----	--------------------------	------	-----	-------

		1	2	3	4	5		
1	Kepala Sekolah memberikan motivasi dan menyampaikan tujuan dari kegiatan bimbingan terhadap penggunaan lingkungan sebagai sumber belajar					√	5	100
2	Kepala Sekolah memberikan pembekalan atau menyampaikan materi pokok tentang penggunaan lingkungan sebagai sumber belajar					√	5	100
3	Guru diberikan tugas untuk mengajar dengan menggunakan lingkungan yang tersedia di sekolah.					√	5	100
4	Pembimbingan secara langsung kepada peserta kegiatan					√	5	100
5	Guru diberikan kesempatan memberikan tanggapan dari cara mengajar dengan lingkungan yang digunakan.					√	5	100
6	Hasil dari cara guru mengajar di sampaikan kepada guru					√	5	100
7	Kepala Sekolah memberikan saran dan bimbingan terhadap kelemahannya					√	5	100
RATA – RATA								100

Keaktifan kepala sekolah sebagai peneliti diamati observer saat memberikan bimbingan kepada guru. Adapun hasil pengamatan dari pengamatan aspek kepala sekolah atau peneliti dalam bimbingan sebagai berikut; Rata-rata nilai kepala sekolah memberikan motivasi dan menyampaikan tujuan dari kegiatan bimbingan terhadap penggunaan lingkungan sebagai sumber belajar memperoleh nilai 100%, karena kepala sekolah masih terlihat sudah memotivasi guru secara keseluruhan, kepala sekolah memberikan pembekalan atau menyampaikan materi pokok tentang penggunaan lingkungan sebagai sumber belajar sudah sangat baik dengan memperoleh nilai 100% kepala sekolah menyampaikan materi tentang sumber belajar di lingkungan sekolah.

Pada aspek guru diberikan tugas untuk mengajar dengan menggunakan lingkungan yang tersedia di sekolah sudah sangat baik dengan nilai 100%. Pada aspek bimbingan secara langsung kepada peserta kegiatan Kepala sekolah memperoleh nilai 100% terlaksana oleh kepala sekolah, kepala sekolah sudah sangat baik membimbing guru secara keseluruhan baik dalam memberi materi maupun saat mengajar dengan memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar. Guru diberikan kesempatan memberikan tanggapan dari cara mengajar dengan lingkungan yang digunakan memperoleh nilai 100% terlaksana oleh kepala sekolah, karena kepala sudah memberikan tanggapan yang kepada guru dengan sangat baik.

Hasil dari cara guru mengajar di sampaikan kepada guru memperoleh nilai 100%, karena hasil guru dalam proses bimbingan saat memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar telah disampaikan kepala sekolah kepada guru dengan jelas. Kepala sekolah memberikan saran dan bimbingan terhadap kelemahannya memperoleh nilai 100% karena kepala sekolah memberikan saran kepada seluruh guru yang dibimbing.

Secara keseluruhan aspek yang diamati dalam proses bimbingan ini nilai rata-rata pengamatan kepala sekolah dalam bimbingan ini 100% hal ini menandakan

seluruh aspek pengamatan kepala sekolah dalam proses bimbingan sudah mulai meningkat dari siklus II pertemuan I. Jika dilihat indikator keberhasilan pada penelitian ini yaitu 85% atau >85% maka penelitian ini sudah berhasil.

Pengamatan/aspek guru

Keaktifan guru di amati observer saat bimbingan dilakukan. Adapun hasil pengamatan dari keaktifan keseluruhan guru pada saat bimbingan dilaksanakan sebagai berikut :

Tabel 12: Aktivitas Guru dalam bimbingan

NO	Nama Guru	Aspek Yang Dinilai					RT
		A	B	C	D	E	
1	Fitrianis L, S.Pd	100	100	100	100	80	96
2	Erianti, S.Pd	100	100	100	100	90	98
3	Fitriliza, S.Pd	100	100	100	80	100	96
4	Fitria Andriani, S.Pd	90	100	100	100	100	98
5	Harmailis, S.Pd	100	90	80	80	80	86
JUMLAH		490	490	480	460	450	
RT		98	98	96	92	90	

KET

A= Keseriusan peserta saat memperoleh bimbingan
B= Partisipasi peserta kegiatan dalam bimbingan dari kepala sekolah
C= Respon peserta bimbingan terhadap bimbingan dari kepala sekolah
D= Diskusi/Tanya jawab dengan kepala sekolah
E= Motivasi guru dengan bimbingan yang diberikan kepala sekolah

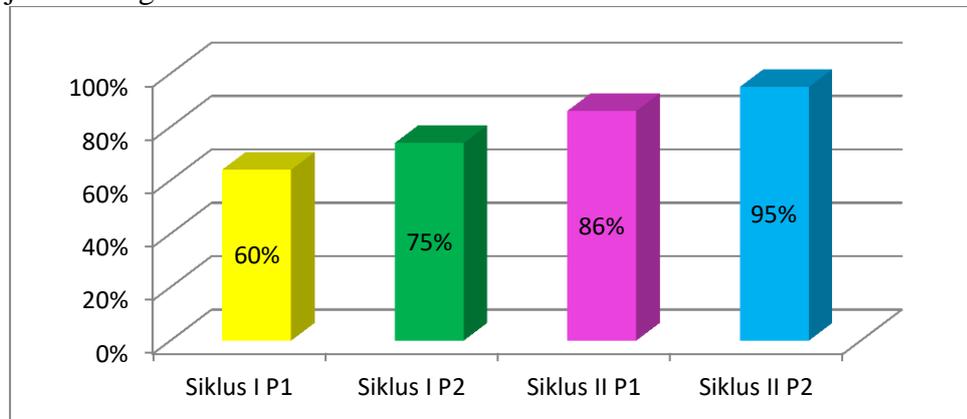
Kegiatan bimbingan yang dilakukan kepala sekolah terhadap guru diaamti oleh observer dengan memperhatikan instrumen yang telah dibuat. Pada siklus II pertemuan II ini dari aspek yang diamati sudah sangat baik dari aspek guru dalam kegiatan bimbingan berkelanjutan dari kepala sekolah seperti Secara keseluruhan rata – rata aktivitas guru dalam bimbingan berkelanjutan ini memperoleh nilai 94% yang telah terlaksana oleh guru. Jika dilihat indikator keberhasilan pada penelitian ini yaitu 85% atau >85% maka penelitian ini sudah berhasil.

PEMBAHASAN

Kompetensi Guru Menggunakan lingkungan sebagai sumber belajar

Pembahasan hasil penelitian siklus I meliputi: perencanaan peningkatan kualitas guru dalam memanfaatkan sumber belajar melalui bimbingan dari kepala sekolah. Dalam melakukan bimbingan kepada guru dan kepala sekolah sebagai peneliti belum sesuai harapan dengan nilai rata – rata kompetensi guru dalam menggunakan lingkungan sebagai sumber belajar memperoleh nilai 60% pada siklus I pertemuan I dan 75% pada siklus I pertemuan II. Setelah di refleksi terhadap kelemahan pada siklus I maka pada siklus II pertemuan I meningkat kompetensi guru menggunakan lingkungan sebagai sumber belajar menjadi 86% dan pada siklus II pertemuan II kompetensi guru menggunakan lingkungan sebagai sumber belajar terus meningkat menjadi 95%. Jika dilihat dari indikator

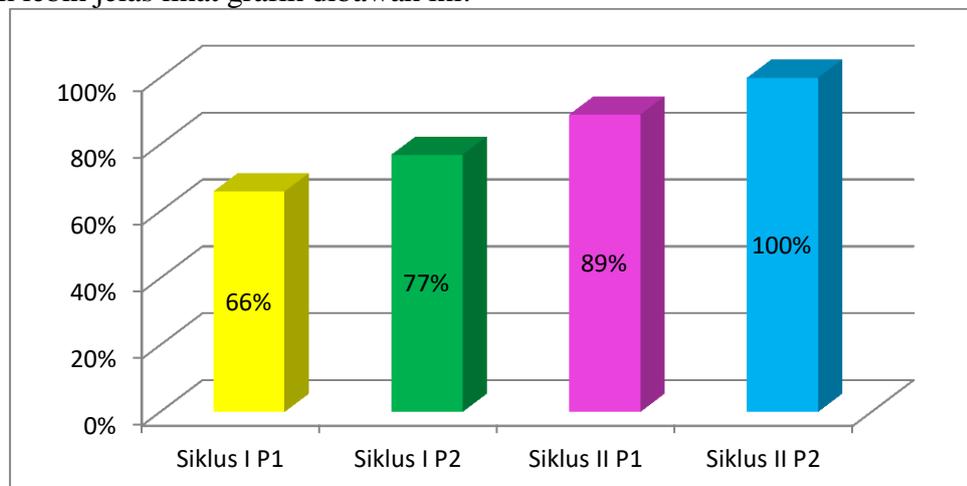
keberhasilan penelitian ini yaitu 85% atau >85% nilai yang diperoleh penelitian ini, maka penelitian ini sudah berhasil. Setiap pertemuan terjadi peningkatan kompetensi guru dalam menggunakan lingkungan sebagai sumber belajar, untuk lebih jelas lihat grafik di bawah ini:



Gambar 1. Peningkatan Kompetensi Guru Menggunakan Sumber Belajar

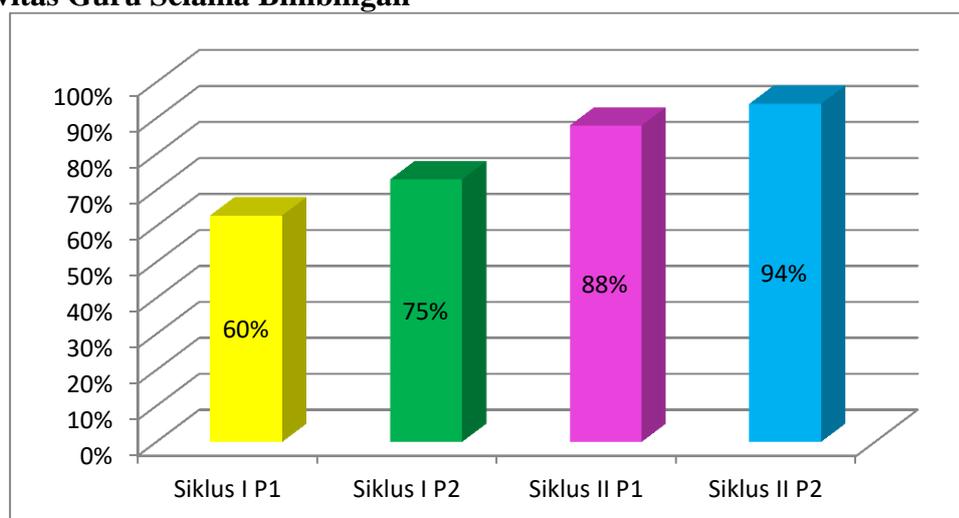
Aktivitas Kepala Sekolah Melakukan Bimbingan

Pada aktivitas kepala sekolah dalam melakukan bimbingan terhadap guru dalam menggunakan lingkungan sebagai sumber belajar pada siklus I masih belum begitu terlaksana dengan baik oleh kepala sekolah. Dalam kegiatan ini peranan kepala sekolah dalam membimbing guru dalam menggunakan lingkungan sebagai sumber belajar masih ada beberapa aspek yang perlu perbaikan hal ini terbukti dengan nilai rata – rata pengamatan aktivitas kepala sekolah dalam melakukan bimbingan siklus I pertemuan I adalah 66%, pada siklus I pertemuan II rata – rata aktivitas kepala sekolah dalam melakukan bimbingan adalah 77%. Setelah di refleksi dan diperbaiki kelemahan pada siklus I terjadi peningkatan pada siklus II pertemuan I memperoleh nilai rata – rata 89% dan siklus II pertemuan II meningkat menjadi 100%. Setiap siklus terjadi peningkatan aktivitas kepala sekolah. Jika dilihat dari indikator keberhasilan penelitian ini yaitu 85% atau >85% nilai yang diperoleh penelitian ini, maka penelitian ini sudah berhasil. Untuk lebih jelas lihat grafik dibawah ini:



Gambar 2. Aktivitas Kepala Sekolah

Aktivitas Guru Selama Bimbingan



Gambar 3. Aktivitas Guru Dalam Bimbingan

Berdasarkan gambar 3 diatas, pada aktivitas guru dalam kegiatan bimbingan dalam menggunakan lingkungan sebagai sumber belajar pada siklus I masih belum begitu terlaksana dengan baik oleh guru. Dalam kegiatan ini guru dalam menggunakan lingkungan sebagai sumber belajar masih ada beberapa aspek yang perlu perbaikan hal ini terbukti dengan nilai rata – rata pengamatan aktivitas kepala sekolah dalam kegiatan bimbingan siklus I pertemuan I adalah 60%, pada siklus I pertemuan II rata – rata aktivitas guru dalam kegiatan bimbingan adalah 75%. Setelah di refleksi dan diperbaiki kelemahan guru pada siklus I terjadi peningkatan pada siklus II pertemuan I memperoleh nilai rata – rata 88% dan siklus II pertemuan II meningkat menjadi 94% pada aktivitas guru. Setiap siklus terjadi peningkatan aktivitas guru. Jika dilihat dari indikator keberhasilan penelitian ini yaitu 85% atau >85, maka penelitian ini sudah berhasil.

Secara umum penelitian tindakan sekolah yang dilakukan untuk meningkatkan kompetensi guru dalam menggunakan lingkungan sebagai sumber belajar melalui bimbingan dari kepala sekolah di SDN 01 Labuah Gunuang Kecamatan Lareh Sago Halaban Kabupaten Lima Puluh Kota. Dimana terjadi peningkatan pada seluruh aspek yang di amati dan di nilai. Berdasarkan data diatas maka penelitian tindakan sekolah ini sudah berhasil karena kompetensi guru dalam menggunakan lingkungan sebagai sumber belajar sudah sangat baik, aktivitas kepala sekolah dalam melakukan bimbingan dan aktivitas guru saat dibimbing kepala sekolah sudah berada diatas indiktor keberhasilan yang telah ditetapkan yaitu >85%.

SIMPULAN

Melalui bimbingan dari kepala sekolah dapat meningkatkan kompetensi guru dalam menggunakan lingkungan sebagai sumber belajar di SDN 01 Labuah Gunuang Kecamatan Lareh Sago Halaban. Terbukti dengan kompetensi guru dalam menggunakan lingkungan sebagai sumber belajar siklus I pertemuan I 60% dan siklus I pertemuan II 75%, setelah direfleksi meningkat pada siklus II pertemuan I dengan persentase 86% dan siklus II pertemuan II 95%. Aktivitas kepala sekolah dalam melaksanakan bimbingan sangat baik dan meningkat

terbukti aktivitas kepala sekolah siklus I pertemuan I 60% dan siklus I pertemuan II 75%, setelah direfleksi meningkatkan siklus II pertemuan I 88% terlaksana dan siklus II pertemuan II 94% terlaksana. Aktivitas guru yang baik dalam kegiatan bimbingan dapat meningkatkan kompetensi guru dalam menggunakan lingkungan sebagai sumber belajar dalam kategori sangat baik dan meningkat, terbukti aktivitas guru dalam bimbingan siklus I pertemuan I 60% dan siklus I pertemuan II 74% terlaksana setelah direfleksi meningkat pada siklus II pertemuan I 88% dan siklus II pertemuan II 94% terlaksana.

DAFTAR PUSTAKA

- Arief, A. (2016). Upaya Meningkatkan Kompetensi Guru dalam Memanfaatkan Lingkungan Sebagai Sumber Belajar Melalui Peningkatan Efektivitas Pendampingan Guru IPA di SMP se-Kota Gorontalo. *Jambura Journal of Educational Chemistry*, 11(2), 226-231.
- Depdiknas. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*: Jakarta.
- E. Mulyasa. (2004). *Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Bandung: Remaja Rosda Karya
- Hamalik, Oemar. 2008. *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ikhsan, A., Sulaiman, S., & Ruslan, R. (2017). Pemanfaatan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar di SD Negeri 2 Teunom Aceh Jaya. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 2(1).
- Iskandar, D. (2016). Peran pengawas pendidikan dalam peningkatan mutu pendidikan SMP di Kabupaten Bima, Nusa Tenggara Barat. *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan*, 9(2), 179-195.
- Nana Sudjana dan Ahmad Rivai. 2009. *Media Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Nanang, Hanfiah dan Cucu Suhana. 2010. *Konsep Strategi Pembelajaran*. Bandung: Refika Aditama
- Permendiknas No. 1 Tahun 2007
- Sihaloho, G. T., Sitompul, H., & Appulembang, O. D. (2020). Peran Guru Kristen Dalam Meningkatkan Keaktifan Siswa Pada Proses Pembelajaran Matematika Di Sekolah Kristen [The Role Of Christian Teachers In Improving Active Learning In Mathematics In A Christian School]. *JOHME: Journal of Holistic Mathematics Education*, 3(2), 200-215.
- Undang-undang No.14 tahun 2005 tentang Guru Dan Dosen
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal I, ayat 1.
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 39, ayat 1 dan 2